

**ANALISIS TINGKAT PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PT. INDOFOOD SUKSES
MAKMUR, TBK DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017-2021**

**OLEH
LUKMAN H. MADI
E1119044**

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO**

2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, sertasanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 18 November 2023

Yang membuat pernyataan


Lukman H. Madi
E1119044

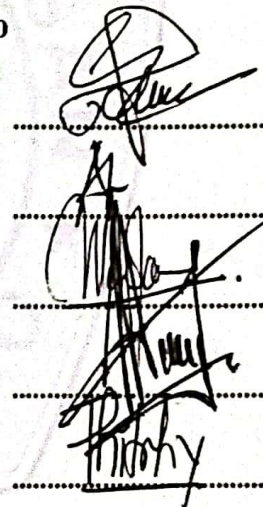
HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS TINGKAT PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PT. INDOFOOD SUKSES
MAKMUR, TBK DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017-2021**

OLEH
LUKMAN H. MADI
E1119044

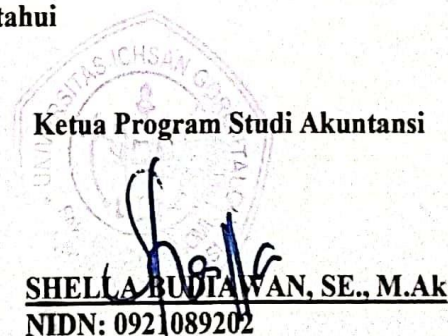
**Diperiksa oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo**

1. Reyther Biki, SE., M.Si
(Ketua Penguji)
2. Afriana Lomagio, SE., M.Ak
(Anggota Penguji)
3. Nurbaiti Siti Masita Mokoginta, SE., M.Ak
(Anggota Penguji)
4. Dr. Arifin, SE., M.Si
(Ketua Pembimbing)
5. Fitrianti, SE., M.Ak
(Anggota Pembimbing)



Mengetahui





Ketua Program Studi Akuntansi
SHELLA BUDIATYAN, SE., M.Ak
NIDN: 0921089202

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS TINGKAT PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PT. INDOFOOD SUKSES
MAKMUR, TBK DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017-2021**

OLEH
LUKMAN H. MADI
E1119044

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, 18 November 2023
Menyetujui,

Pembimbing I


DR. ARIF SETIAWAN, SE, M.SI
NIDN: 0907077401

Pembimbing II


FITRIANTI, SE, M.AK
NIDN: 0901129001

ABSTRACT

LUKMAN H. MADI. E1119044. ANALYSIS OF PROFITABILITY LEVEL ANALYSIS OF PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2017-2021.

Profitability is the ability of a company to generate profits (profits) at a certain level of sales, assets, and share capital. The profitability of a company affects the policies of investors on investments made. This study aims to find out the level of profitability at the company PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Using qualitative methods and using descriptive analysis, by analyzing financial reports from 2017 to 2021. The results of this study indicate that the company PT. Indofood Sukses Makmur Tbk in using the net profit margin ratio, return on investment ratio, and return on equity ratio is considered to be still lacking. It is because it does not meet the standards of the three ratios.

Keywords: profitability level, net profit margin, return on investment, return on equity.

ABSTRAK

LUKMAN H. MADI. E1119044. ANALISIS TINGKAT PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Menggunakan metode kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif, dengan menganalisis laporan keuangan dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan Tingkat Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk jika dinilai menggunakan rasio *net profit margin*, rasio *return on investment*, dan rasio *return on equity* dinilai masih kurang baik. Karena belum memenuhi standar dari ketiga rasio tersebut.

Kata Kunci : Tingkat profitabilitas, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”(QS. Ar Ra’d : 11)

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selagi apa yang telah diusahakannya” (An Najm :39)

Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharunya ditunjukan untuk mencari ridho Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat. (Riwayat Abu Hurairah Radhiallahu Anhu)

KATA PENGANTAR

Segala puja, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam yang telah melengkapkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademik guna menempuh ujian pendidikan Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah memperjuangkan agama Islam dan ajarannya didunia ini yang akan dikenang dan diamalkan sampai akhir zaman nanti.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis sepenuhnya mengakui dan menyadari tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan dukungan dari Pembimbing dan Anggota serta berbagai pihak lainnya, meskipun tanggung jawab akhir penulisan ini berada pada penulis sendiri. Dalam kesempatan ini dengan sepenuh hati yang tulus, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah membesarkan, mendidik, memberi dukungan baik moral dan material, nasehat, doa, pengorbanan serta kasih sayang yang takkan terganti oleh siapapun.

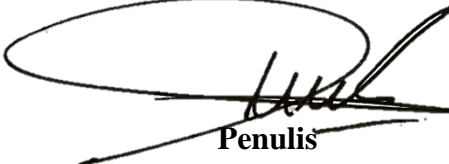
Ibu Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, Selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si. selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu

Shella Budiawan, SE., M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Bapak DR. Arifin, SE, M.Si selaku Pembimbing I dan , Ibu Fitrianti, SE., M.Ak, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini, Bapak Ibu dosen dan seluruh staf administrasi pada Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, atas segala bimbingan arahan ilmu serta bantuannya kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat limpahan Rahmat dan Petunjuk dari Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari semua pihak, maka semua kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan semoga segala bantuan serta petunjuk yang telah diberikan akan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Gorontalo, 18 November 2023



Penulis

DAFTAR ISI

Teks	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRACK	v
ABSTRAK	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Kajian Pustaka	9
2.1.1 Analisis Rasio Keuangan	9
2.1.1.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	9
2.1.1.2 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan	10
2.1.1.3 Keterbatasan Rasio Keuangan	11
2.1.2 Profitabilitas	13
2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas	13
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	14

2.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	15
2.1.3 Laporan Keuangan	18
2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	18
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	20
2.1.3.3 Pihak-Pihak Yang Berkepentingan Dengan laporan Keuangan	23
2.1.3.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	26
2.1.3.5 Sifat Laporan Keuangan	28
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan	29
2.1.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	29
2.2 Peneliti Terdahulu	31
2.3 Kerangka Pemikiran	33
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian	35
3.2 Metode Penelitian	35
3.2.1 Operasional Variabel	36
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data	37
3.2.3 Jenis dan Sumber Data	38
3.2.4 Teknik Analisis Data	39
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	42
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	43
4.1.3 Struktur Organisasi	44
4.2 Analisis dan Hasil Penelitian	45
4.2.1 Analisa Rasio Profitabilitas	45
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	53
4.3.1 Analisis Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	

5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73

DAFTAR TABEL

Teks	Hal
Tabel 2.1 Klasifikasi Ratio Profitabilitas	18
Tabel 2.2 Peneliti Terdahulu	31
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	37
Tabel 4.1 Data Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.....	45
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	46
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio <i>Return On Investmen</i> PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	49
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio <i>Return On Investmen</i> PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	51
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Tingkat Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.....	54
Tabel 4.6 Trend Rasio <i>Net Profit Margin</i>	56
Tabel 4.7 Tren Rasio <i>Return On Investment</i>	57
Tabel 4.8 Tren Rasio <i>Return On Equity</i>	58

DAFTAR GAMBAR

Teks	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Teks	Hal
Laporan Keuangan	74
Abstrack	101
Abstrak	102
Permohonan Izin Penelitian	103
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	104
Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	105
Hasil Turniting	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Belakang Penelitian

Seiring dengan berkembangnya dunia usaha pada saat ini, persaingan antar perusahaan baik kecil maupun perusahaan besar semakin ketat. Perusahaan harus mampu mengelola usahanya dengan baik agar dapat bertahan dalam persaingan tersebut. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan.

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks dengan tingkat persaingan yang sangat ketat terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang Go Public. Oleh karena itu, untuk dapat menghadapi perubahan yang terjadi, perusahaan tentu saja perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara baik sehingga sasaran utama perusahaan dapat tercapai.

Untuk melihat kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan, seorang pemimpin perusahaan menyusun laporan keuangan dan menggambarkan kejadian kejadian atau segala transaksi yang terjadi di perusahaan kemudian digunakan untuk menginterpretasi atau menganalisis terhadap data keuangan

perusahaan tersebut. Laporan keuangan berisi informasi atau gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan membawa berbagai pihak dalam merumuskan atau pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam hal keuangan dan kebijakan keuangan perusahaan. Perusahaan atau organisasi melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan serta salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Kinerja keuangan dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*), serta hal – hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut. Sebagai sumber informasi, laporan keuangan akan lebih bermanfaat jika dilihat secara komperhensif misalnya dengan membandingkan laporan keuangan yang biasa digunakan salah satunya rasio profitabilitas.

Tujuan penghitungan rasio keuangan sangat dibutuhkan bagi suatu perusahaan agar dapat mengetahui kondisi keuangan baik buruk didalam pengelolaan suatu perusahaan. Yang bertujuan untuk mengetahui rasio profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Menurut Samryn (2012) laporan keuangan didefinisikan sebagai ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang menyelenggarakan transaksi – transaksi keuangan yang disajikan secara periodic atau dalam potongan – potongan periode waktu secara konsisten.

Sedangkan menurut Munawir (2012) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut PSAK No. 1 paragraf 12 (IAI, 2012) menyatakan salah satu tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang

bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Namun hanya dengan melihat laporan keuangan, informasi yang lebih mendalam tentang kinerja perusahaan tidak dapat diketahui. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu perhitungan yang lebih lanjut atau analisis yang tepat pada laporan keuangan tersebut sehingga dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Menurut Sugiono dan Untung (2016) analisis rasio keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur - unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Sehingga dapat diartikan lebih lanjut bahwa analisis rasio keuangan adalah teknik mengelola angka – angka yang terdapat pada bentuk-bentuk laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi untuk menunjukkan suatu hubungan dari kondisi laporan keuangan.

Salah satu teknik analisis laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan karena penggunaannya yang relative mudah. Rasio memainkan peran yang penting dalam analisis keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan, antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio, akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pimpinan perusahaan untuk melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan, dan juga bermanfaat bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan investasi. Keunggulan rasio menurut Irham Fahmi (2012) adalah

merupakan suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah - jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula - formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan ini sangat penting untuk diterapkan untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Analisis rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Pada gilirannya, profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaiknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva. Sedangkan *return on equity* merupakan rasio yang mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin

tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Dalam hal pemilihan suatu perusahaan, penulis memilih melakukan penelitian pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Fenomena yang dihadapi oleh perusahaan adalah mencapai laba maksimum, setiap perusahaan harus dapat meningkatkan kegiatan produksinya. Disisi lain jika produksinya meningkat maka akan berpengaruh pada biaya produksi. Yang berarti biaya produksi yang akan dibutuhkan untuk membuat produk akan lebih besar. Selain itu biaya produksi juga bisa diakibatkan oleh harga-harga komoditas terus mengalami peningkatan di sepanjang tahun.

Menghadapi kondisi yang penuh tantangan ini, Indofood terus membukukan kinerja yang solid dengan ditopang oleh pemulihan perekonomian dalam negeri dan pertumbuhan pasar luar negeri. Sehingga perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk masih bisa mempertahankan nilai profitabilitasnya.

Tabel 1.1

Laba Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Disajikan dalam jutaan rupiah

Tahun	Laba
2017	5.145.063
2018	4.961.851
2019	5.902.729
2020	8.752.066
2021	11.203.585

Sumber : Laporan Keuangan (www.idx.co.id)

Dari capaian nilai profitabilitasnya perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk perlu adanya pengukuran terhadap efektivitas penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut didalam memperoleh laba. Seberapa efektivitas manajemen perusahaan mampu menggunakan total aktiva dan modalnya didalam menghasilkan laba, dan seberapa besar laba yang diperoleh dari penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Melihat besarnya nilai pasar dari produk yang diproduksi oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk ini, maka perlu adanya pengukuran terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan PT. Indofood sukses Makmur sebagai penilaian terhadap manajemen apakah telah sesuai dengan target perusahaan dan penerapan prinsip efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan ditinjau dari rasio *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity* pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data rasio profitabilitas ditinjau dari rasio *net profit margin*, rasio *return on investment* dan *return on equity* dilihat dari tingkat perkembangan setiap tahunnya yang dialami oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat profitabilitas perusahaan ditinjau dari rasio *net profit margin*, *return on invesment*, *return on equity* pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk akademis. Terutama yang berhubungan dengan rasio profitabilitas yang sangat penting untuk mengetahui keuntungan pada sebuah perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga atau instansi serta memberikan sumbangan pikiran khususnya kepada lokasi tempat penelitian ini dilakukan demi kemajuan perusahaan itu sendiri kearah yang lebih baik lagi.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tingkat profitabilitas perusahaan. Sebagai masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai tingkat profitabilitas perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian pustaka

2.1.1 Analisis Rasio Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara akun pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Sudana (2011).

Menurut Irham Fahmi (2012) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah - jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula – formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada keadaan kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara

yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio - rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Menurut Sunyoto (2013) “ analisis rasio adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos - pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.

Sedangkan menurut Sugiono dan Utung (2016) “ yang dimaksud dengan analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur – unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana”. Sehingga dapat diartikan lebih lanjut bahwa analisis rasio keuangan adalah teknik mengolah angka –angka yang terdapat pada bentuk – bentuk laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) untuk menunjukkan suatu hubungan dari kondisi laporan keuangan tersebut.

2.1.1.2 Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Menurut Harahap (2010) Keunggulan tersebut antara lain :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model – model pengambilan keputusan dari model prediksi (Z-score).
5. Menstandarisir *size* perusahaan.

6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*Time series*”.
7. Lebih mudah melihat *tren* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

2.1.1.3 Keterbatasan Rasio Keuangan

Dalam praktiknya walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat. Memang dengan hasil rasio yang diperoleh, paling tidak dapat diperoleh gambaran yang seolah-olah sesungguhnya terjadi. Namun, belum bisa dipastikan menjamin kondisi dan posisi keuangan yang sebenarnya. Mengapa? Karena rasio-rasio keuangan yang digunakan memiliki banyak kelemahan.

J. Fred Weston dalam Kasmir(2011) menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Data keuangan disusun dari data akuntansi.

Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:

- a. Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda atau
- b. Penilaian sediaan yang berbeda.

- 2) Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
- 3) Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
- 4) Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang berbeda.
- 5) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
- 6) Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
- 7) Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Oleh karena itu, untuk meminimalkan resiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan, diperlukan prinsip kehati-hatian. Setidaknya dengan tindakan kehati-hatian ini dapat membantu dalam menutupi kelemahan dari rasio keuangan tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
- b. Kalau terjadi perbedaan, sebaiknya direkonsiliasi terlebih dulu.

- c. Dalam menyimpulkan hasil rasio keuangan suatu perusahaan, baik buruknya hendaknya dilakukan secara hati-hati.
- d. Sebaliknya analis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
- e. Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.
- f. Analis juga harus memiliki indra keenam yang tajam. Artinya dapat melihat hal-hal yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Kasmir (2013)

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan menurut Sunyoto (2013) rasio profitabilitas adalah kemampuan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan suatu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengambalian yang diperoleh dari penjualan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha

mempertahan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukan apakah badan usaha tersebut mempunyai proses yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

1. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama dari pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2013) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

- f. Untuk mengukur produktivita dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
- g. dan tujuan lainnya.

2.1.2.3 Jenis Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan digunakan rasio – rasio profitabilitas. Adapun jenis rasio profitabilitas yang digunakan menurut Kasmir (2012) yaitu :

1. *Profit margin on sales*

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan rasio penjualan bersih. Rasio juga ini dikenal dengan nama *profit margin*. Terdapat rumusan untuk mencari *profit margin* yaitu sebagai berikut :

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan, sehingga dapat digambarkan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Net profit margin rasionya tinggi, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sebaliknya jika rasionya rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi pada tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidak efisienan manajemen. Nilai rasio net profit margin yang baik adalah lebih dari 20% (>20%).

2. *Return On Investment*

Rasio ini adalah keuntungan bersih terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk nilai seberapa besar tingkat pengambilan (%) dari aset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Asset* (ROA) adalah:

$$\text{Roi} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

Rasio yang menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Nilai rasio yang baik adalah >30%. Semakin tinggi nilainya maka kemampuan menghasilkan laba semakin baik.

3. *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *return on equity* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Standar yang digunakan untuk menilai *return on equity* adalah 40%. Semakin tinggi nilainya maka semakin baik kemampuan menghasilkan labanya semakin baik.

Dari penjelasan-penjelasan rasio keuangan yang telah dikemukakan diatas, dapatlah dibuat suatu table klasifikasi rasio profitabilitas agar bisa dipahami dan dimengerti bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap perusahaan seperti dalam table berikut ini :

Tabel 2.1
Klasifikasi Ratio Profitabilitas

No	Keterangan	Kesimpulan		Standar Rasio
		Tinggi	Rendah	
1.	<i>Net Profit Margin</i>	Apabila rasio ini tinggi, maka kondisi perusahaan baik.	Apabila rasio rendah maka kondisi perusahaan kurang baik.	20%
2.	<i>Return On Investment(ROI)</i>	Apabila rasio ini tinggi, maka keuntungan perusahaan cukup baik.	Apabila rasio ini rendah, maka menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi kurang baik.	30%
3.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	Apabila rasio ini tinggi, berarti kondisi perusahaan cukup baik.	Apabila rasio ini rendah, artinya kurang baik bagi perusahaan.	40%

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan, maka perlu mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan. Laporan keuangan

merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Berikut adalah beberapa pengertian laporan keuangan menurut beberapa ahli :

Menurut Lukman (2013) Laporan keuangan adalah laporan tentang perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan.

Laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi tentang keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, dan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Sujarweni (2016)

Disisi lain menurut Syafrida Hani (2015) Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang.

Selanjutnya menurut Jumingan (2015) Laporan Keuangan merupakan hasil tindakan perbuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2010) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Farah Margaretha (2011) Laporan Keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat dan jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam gambaran akuntansi yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Seperti yang diketahui setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan laporan keuangan :

Menurut Kasmir (2010), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1 Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2 Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 3 Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4 Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu

- 5 Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- 6 Memberikan informasi kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7 Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- 8 Informasi keuangan lainnya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Jumingan (2015) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

- 1 Untuk memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.
- 2 Untuk menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan.
- 3 Untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.
- 4 Untuk menyajikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan informasi lain yang sesuai dengan keperluan para pemakai.
- 5 Untuk mencapai mutu yang relevan, jelas dan dapat dimengerti, dapat diuji kebenarannya, mencerminkan keadaan perusahaan menurut waktunya secara tepat, dapat dibandingkan, lengkap dan netral.

Sedangkan menurut Mahmudi (2010) tujuan laporan keuangan antara lain:

- 1 Untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan.
- 2 Untuk alat akuntabilitas publik.
- 3 Untuk memberikan informasi yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasi.

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (2010) menyatakan bahwa: “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi atau gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu atau periode tertentu guna memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan bagi perusahaan.

Adapun manfaat laporan keuangan menurut Kasmir (2010):

- 1 Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2 Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3 Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

- 4 Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini.
- 5 Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- 6 Dan juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Farah Margaretha (2011) manfaat laporan keuangan adalah :

- 1 Untuk mengetahui informasi yang relevan untuk digunakan manajer dalam menjalankan operasi perusahaan.
- 2 Untuk mengetahui informasi yang relevan untuk digunakan pihak-pihak yang berkepentingan penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediaka sumber daya bagi organisasi nirlaba (nonprofit) untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan baik aset, liabilitas dan perubahan posisi keuangan dimana laporan tersebut dapat menyajikan kelemahan dan kekuatan perusahaan sehingga selanjutnya dapat menentukan langkah-langkah apa yang harus diambil untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

2.1.3.3 Pihak-pihak Yang Berkepentingan dengan Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dimana pihak-pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Oleh karena itu laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi

kebutuhan semua pihak. Menurut Kasmir (2017) pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pemegang saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Bagi pemilik dengan adanya laporan keuangan ini, akan dapat memberikan gambaran berapa jumlah dividen yang bakal mereka terima. Kemudian adalah untuk melihat kinerja pihak manajemen dalam menjalankan kepercayaan yang diberikannya.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan. Kemudian pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan. Pemerintah juga berkepentingan sampai sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

3. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Ukuran keberhasilan ini dapat dilihat dari

pertumbuhan laba yang diperoleh dan pengembangan aset-aset yang dimilikinya.

4. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya.

5. Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini dapat diperoleh dari laporan keuangan yang ada di laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2014) pengguna laporan keuangan tersebut adalah:

1 Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk utang, barang maupun dalam bentuk jasa.

2 Investor

Investor adalah seseorang yang mempunyai saham atas investasi yang ditanamkan disuatu perusahaan.

3 Akuntan publik

Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan.

4 Karyawan perusahaan

Karyawan perusahaan adalah mereka yang terlihat secara penuh di suatu perusahaan dan secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan yang

besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat mereka bekerja.

5 Bapepam

Bapepam adalah badan pengawas pasar modal dalam hal ini bertugas untuk mengamati dan mengawasi setiap kondisi perusahaan yang go public tersebut.

6 Konsumen

Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

7 Pemasok (supplier)

Pemasok adalah mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial.

8 Pengadilan

Pengadilan dalam laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan adalah dapat menjadi barang bukti keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan.

9 Akademis dan peneliti

Akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan research terhadap suatu perusahaan.

10 Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini pemerintah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai aspek.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengguna laporan keuangan tersebut akan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi terhadap aktivasnya, keefektifan pengguna aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

2.1.3.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian, maupun secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1 Neraca (*balance sheet*)

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada target tertentu.

2 Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3 Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

4 Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perubahan, baik yang terpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

5 Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Adapun jenis – jenis laporan keuangan yang lengkap menurut Sujarweni (2017) meliputi :

1 Neraca

Neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

2 Laporan laba rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan yang mengenai pendapatan, beban, dan laba tau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3 Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi.

4 Laporan arus kas

Laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian aktivitas dalam laporan arus kas bagian yaitu kas dari aktivitas operasi, kas dari investasi, kas dari aktivitas pendanaan.

5 Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

Menurut Mukhlis (2017) Laporan keuangan disajikan dalam tiga bentuk yaitu :

- 1 Neraca
- 2 Laporan laba rugi
- 3 Laporan perubahan modal

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.3.5 Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015) pencatatan yang dilakukan dalam menyusun laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah - kaidah yang berlaku. Demikian

pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat bersifat historis dan menyeluruh. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya).

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Prastowo (2015).

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, kita dapat menjelaskannya dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba/rugi, dan arus kas (dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan

lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Harahap (2010)

Prastowo (2014) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan (*judgment process*). Salah satu tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok (*Turning Point*) pada *trend*, jumlah dan hubungan; dan alasan-alasan perubahan tersebut. Perubahan-perubahan tersebut merupakan tanda peringatan awal (*early warning signal*) terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan.

Kasmir (2017) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Analisis Laporan Keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini, dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Dari definisi ini jelas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2.2 Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

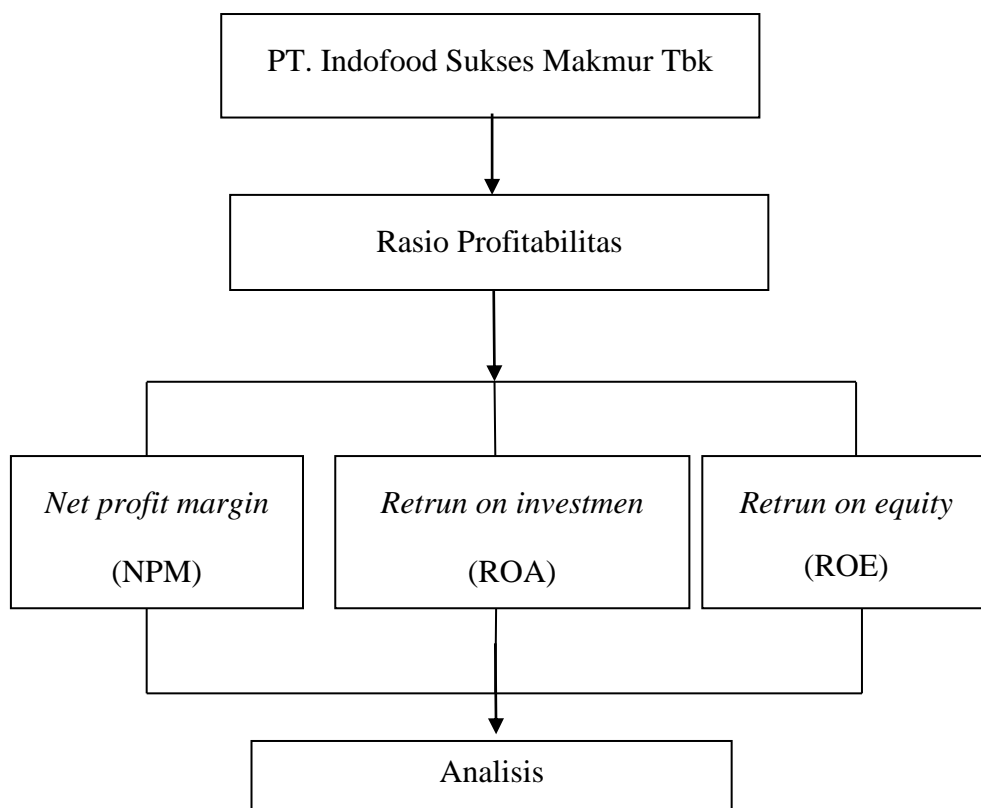
No	Nama Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Pri Pantjaningsih (2019)	Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta	Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dengan alat ukur rasio likuiditas dan rasio profitabilitas diketahui bahwa penilaian terhadap perusahaan masih belum memenuhi standar rasio industri. Untuk rasio likuiditas diperoleh rata-rata current ratio 1,4 kali, rata-rata quick ratio 1,2 kali, rata-rata cash ratio sebesar 27%, rata-rata cash turn over sebesar 33%, dan rata-rata inventory to net working capital sebesar 47% tergolong kondisi baik. Untuk rasio profitabilitas diperoleh rata-rata net profit margin sebesar 4%, rata-rata return on investment sebesar 3%, dan rata-rata return on equity sebesar 14%.
2.	Khurun Nur Khasanah (2017)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah, Tbk tahun 2010-2015	Hasil dari penelitian menunjukkan nilai profitabilitas perusahaan kurang baik dilihat dari hasil penelitian tahun 2010-2015. Baik dari segi profit margin memperoleh rata-rata 6,54%, ROA sebesar 8,93%, dan ROE sebesar 21,61%. sehingga perlu adanya perbaikan kinerja pada perusahaan karena semua komponen dibawah rata-rata standar pengukuran menurut Kasmir. Namun, dalam segi likuiditas perusahaan memiliki nilai diatas nilai standar yaitu sebesar QR 240,99% dan CR 178,88% yang berarti kinerja perusahaan sudah baik
3.	Nina Shabrina (2019)	Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk	Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan hasil pengukuran dengan alat ukur Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada PT. Astra International. Tbk, Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada Rasio Profitabilitas : Gross Profit Margin

		<p>Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional, Tbk</p> <p>(GPM) mengalami kenaikan dan penurunan,yaitu 15% ,14% 13%, 10% dan 12%. Maka Gross Profit Margin (GPM) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 masih dikatakan kurang sehat bila dilihat dari standar industri itu sendiri yang sebesar 30%.sedangkan Return on Equity (ROE) 25% ,21%,18%,13% dan 14%. Return on Equity (ROE) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 masih dikatakan kurang sehat bila dilihat dari standar industri itu sendiri yang sebesar 40%.Pada tahun 2012 sampai dengan 2016 pada Rasio Likuiditas : Current Ratio (CR) mengalami kenaikan dan penurunan 140% , 120%, 140% , 140%, 120%, maka Current Ratio (CR) dinyatakan kurang sehat dilihat dari standar industri itu sendiri yang sebesar 200%. Sedangkan pada Quick Ratio (QR) mengalami kenaikan dan penurunan, 110% , 103%, 109%, 113% dan 104%, maka Quick Ratio (QR) dinyatakan kurang sehat dilihat dari standar industri itu sendiri yang sebesar 150%. Kinerja Keuangan pada PT.Astra International.Tbk memperoleh rata-rata nilai dari Profitabilitas dengan menggunakan Gross Profit Margin (GPM) yang dihasilkan selama 5 (lima) tahun menunjukan angka 12,8% dan dengan menggunakan Return on Equity (ROE) selama 5 (lima) tahun menunjukan angka 18,2%.Hal ini menunjukan Kinerja Keuangan perusahaan dari segi Profitabilitas dinyatakan kurang sehat. Kemudian dari segi Likuiditas dengan menggunakan Current Ratio (CR) selama 5 (lima) tahun menunjukan angka 130% dan dengan menggunakan Quick Ratio (QR) selama 5 (lima) tahun menunjukan angka 107,8%. Hal ini menunjukan Kinerja Keuangan perusahaan dari</p>
--	--	---

			segi Likuiditas dinyatakan kurang sehat.
--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas maka penulis mengembangkan suatu kerangka pemikiran tentang analisis tingkat profitabilitas pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dimana Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Jenis – jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas adalah Rasio *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka yang menjadi objek penelitian ini tingkat profitabilitas pada perusahaan, dengan lokasi penelitian pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indoneia, dengan menganalisis laporan keuangan pada periode akuntansi tahun 2017 sampai dengan 2021. Waktu peneitian dari bulan Juli sampai dengan selesai.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kulitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang akan menggambarkan bagaimana perkembangan tingkat rasio profitabilitas pada perusahaanPT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indoneia. Dengan Menggunakan laporan keuangan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Metode kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data untuk mengetahui keadaan keuangan atau metode kulitatif merupakan penelitian yang memaparkan keadaan keungan perusahaan yang sebenarnya serta menganalisis dan menginterpretasikan data dan fakta yang diperoleh untuk menarik kesimpulan secara umum keadaan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan,

yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Zainal Arifin (2011) Penelitian Kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

3.2.1 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator, dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Mengukur profitabilitas, digunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, dimana menurut Kasmir (2012) rasio profitabilitas terdiri dari:

1. *Net profit margin*

Net profit margin yaitu rasio margin laba atas penjualan yang diukur dengan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

2. *Return on asset*

Return on asset yaitu rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan.

3. *Return on equity*

Return on equity yaitu rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri.

Adapun gambaran penelitian ini dapat dioperasionalkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Rumus
Profitabilitas	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	$\text{NPM} = \text{Laba Bersih} : \text{Penjualan Bersih} \times 100$
	<i>Return On Asset (ROA)</i>	$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aktiva} \times 100$
	<i>Return On Equity (ROE)</i>	$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} : \text{Modal} \times 100$

Sumber : Kasmir (2012)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan

Teknik ini dilakukan baik secara library search maupun internet research untuk menambah wawasan dan informasi tentang masalah yang dikaji yang dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh data – data pendukung yang berfungsi sebagai tinjauan pustaka guna mendukung data – data sekunder yang diperoleh dari objek penelitian serta referensi – referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Penelitian lapangan

Penelitian ini dilakukan dengan mendapatkan, mempelajari dan menganalisa dokumen atau catatan – catatan data keuangan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun data keuangan berupa laporan keuangan bersumber dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id

3.2.3 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan studi kasus yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek penelitian. Studi ini bertujuan untuk memperoleh data –data khususnya mengenai tingkat profitabilitas perusahaan. Agar penelitian ini berjalan dengan rencana yang telah ditentukan maka diperlukan jenis dan sumber data sebagai berikut:

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata –kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan dan rekaman video.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik.

2. Sumber Data

a. Data primer

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti ini untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner.

b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan lain – lain.

3.2.4 Teknik Dan Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, metode deskriptif merupakan proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menjabarkan atau melukiskan kondisi subjek dan objek penelitian pada periode penelitian berdasarkan fakta –fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan matematis, faktual dan akurat mengenai fakta - fakta, sifat - sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki Sugiyono (2010).

Metode deskriptif ini dengan menggunakan analisis rasio keuangan yakni rasio profitabilitas yang dilakukan dengan cara meneliti dan membahas data yang telah dikumpulkan berupa laporan keuangan, lalu dihitung besarnya nilai rasio kemudian diinterpretasikan guna untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas serta kesimpulan terhadap masalah yang diteliti dan alternative pemecahannya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM, LOKASI PENELITIAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH. Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No.611. Perseroan mengubah namanya yang semula PT. Panganjaya Intikusuma menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT Karya Pangan Inti Sejati yang merupakan salah satu cabang dari PT. Sanmaru Food Manufacturing Company Ltd. yang berpusat di

Jakarta dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1992. Pada saat itu jumlah karyawan yang ada sebanyak 200 orang.

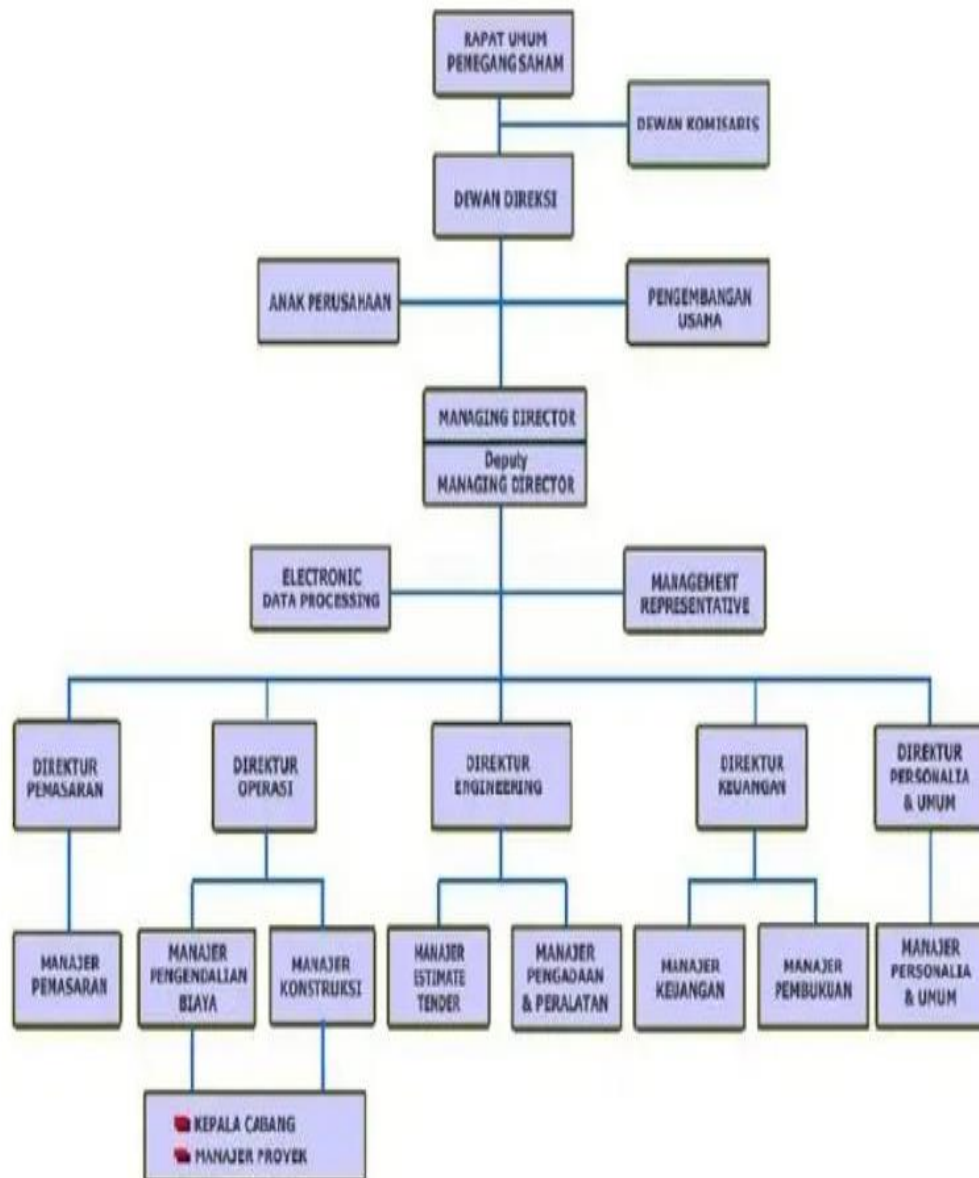
Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota, diantaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup didistribusikan ke wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi: “Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan”

Misi : “Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan”.

4.1.3 Struktuir Organisasi



4.2 Analisis Dan Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan perhitungan terhadap tingkat profitabilitas. Maka terlebih dahulu disajikan informasi data keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dengan menggunakan rasio, yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Data Keuangan untuk mengukur profitabilitas PT. Indofood Sukses
Makmur Tbk

Keterangan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Laba	5.145.063	4.961.851	5.902.729	8.752.066	11.203.585
Penjualan	70.186.618	73.394.728	76.592.955	81.731.469	99.345.618
Total Aktiva	87.939.488	96.537.796	96.198.559	163.136.516	179.356.193
Total Equity	46.756.724	49.916.800	54.202.488	79.138.044	86.632.111

Ket : Dalam Rupiah

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

4.2.1 Analisi Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk menghasilkan laba dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatannya. Jenis – jenis rasio profitabilitas meliputi:

1. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Perkembangan *net*

profit margin pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dapat dilihat melalui perhitungan berikut ini:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{5.145.063}{70.186.618} \times 100 = 0,07 \text{ atau } 7\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{4.961.851}{73.394.728} \times 100 = 0,06 \text{ atau } 8\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{5.902.729}{76.592.955} \times 100 = 0,07 \text{ atau } 7\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{8.752.066}{81.731.469} \times 100 = 0,10 \text{ atau } 10\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{11.203.585}{99.345.618} \times 100 = 0,11 \text{ atau } 11\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka perkembangan rasio net profit margin dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan *Net profit margin*

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

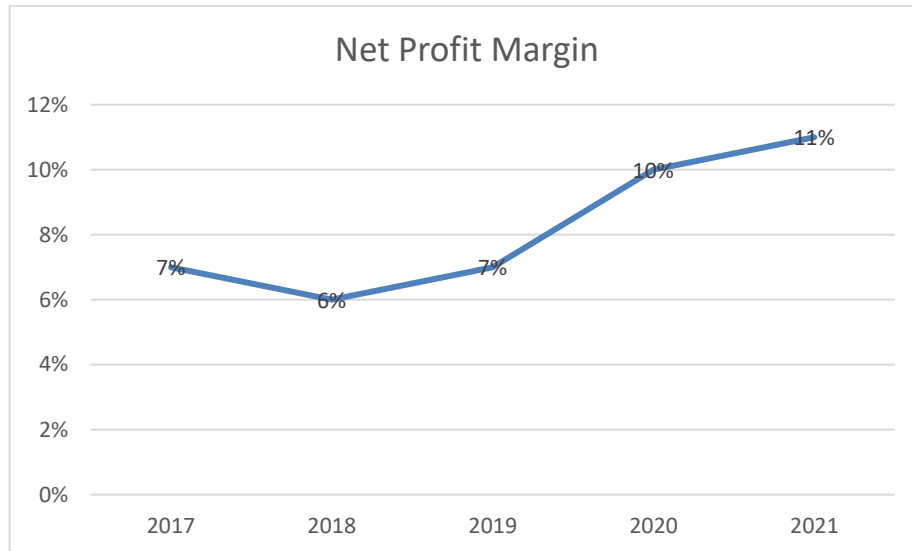
Tahun 2017-2021

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>	Standar Rasio	Criteria Penilaian
2017	7%	>20%	Tidak Baik
2018	6%	>20%	Tidak Baik
2019	7%	>20%	Tidak Baik

2020	10%	>20%	Tidak Baik
2021	11%	>20%	Tidak Baik

Dari hasil perhitungan rasio *net profit margin* diatas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan rasio *net profit margin* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama lima tahun terakhir yakni pada tahun 2017 sebesar 7%, nilai ini jika dibandingkan dengan standar rasio maka termasuk dalam kategori yang tidak baik karena kurang dari standar rasio yang ditetapkan. Pada tahun 2018 nilai rasio masih pada nilai yakni sebesar 6%, nilai ini jika dibandingkan dengan standar rasio maka termasuk dalam kategori tidak baik karena kurang dari standar rasio yang ada. Pada tahun 2019 nilai rasio masih pada nilai sebesar 7% naik 1% dari tahun sebelumnya, nilai ini jika dibandingkan dengan rasio yang ada belum memenuhi standar dari rasio *net profit margin*. Pada tahun 2020 nilai rasio sebesar 10% naik 3% dari tahun sebelumnya, jika dibandingkan dengan nilai rasio yang ada nilai ini masih kurang dari standar dari rasio. Dan pada tahun 2021 nilai rasio sebesar 11%, nilai ini jika dibandingkan dengan standar rasio maka termasuk dalam kategori tidak baik karena kurang dari standar rasio yang ditetapkan.

Trend tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.1

***Trend Ratio Net Profit Margin* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.**

Dengan memperhatikan gambar grafik rasio *net profit margin* diatas, maka dapat diketahui hasil dari rasio *net profit margin* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 samapi dengan tahun 2021 jika dibandingkan dengan rasio *net profit margin* belum memenuhi standar rasio. Standar rasio *net profit margin* adalah 20%.

2. Return On Investment

Rasio ini adalah keuntungan bersih terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dari setiap aktiva. Perkembangan rasio *return on investment* pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{5.145.063}{87.939.488} \times 100 = 0,05 \text{ atau } 5 \% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{4.961.851}{96.537.796} \times 100 = 0,05 \text{ atau } 5 \% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{5.902.729}{96.198.559} \times 100 = 0,06 \text{ atau } 6 \% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{8.752.066}{163.136.516} \times 100 = 0,05 \text{ atau } 5 \% \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{11.203.585}{179.356.193} \times 100 = 0,06 \text{ atau } 6 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka perkembangan rasio *return on investment* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

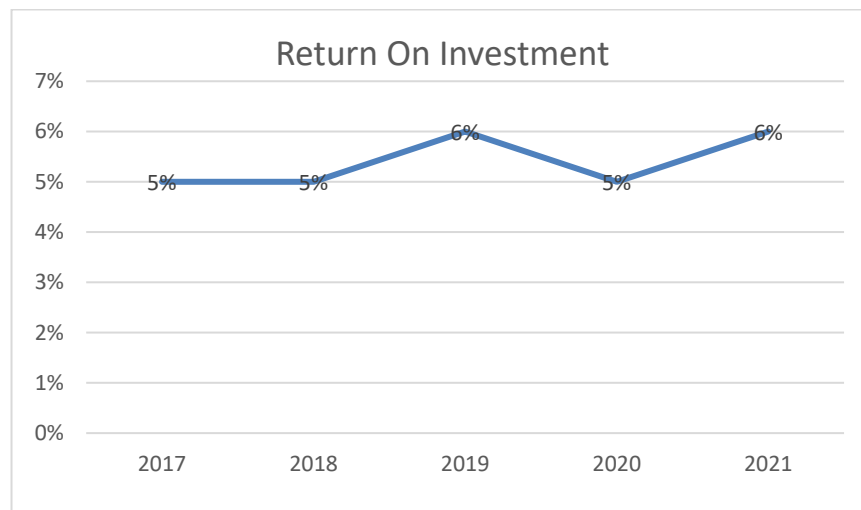
Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Rasio *Return On Investment*
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2017 – 2021

Tahun	<i>Return on investment</i>	Standar rasio	Criteria Penilaian
2017	5 %	>30%	Tidak Baik
2018	5 %	>30%	Tidak Baik
2019	6 %	>30%	Tidak Baik
2020	5 %	>30%	Tidak Baik
2021	6 %	>30%	Tidak Baik

Dilihat dari hasil perhitungan perhitungan rumus rasio *return on investment* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama lima tahun terakhir yakni pada tahun 2017 sebesar 5%, nilai ini jika dibandingkan dengan standar rasio *return on investment* maka PT. Indofood Sukses Makmur Tbk masih dalam kondisi tidak baik karena belum memenuhi standar rasio *return on investment*.

Pada tahun 2018 nilai rasionya tetap sama seperti tahun kemarin yaitu sebesar 5%, dan belum memenuhi standar rasio *return on investment*. Pada tahun 2019 nilai rasio mengalami kenaikan nilainya yaitu 6%, dan belum memenuhi standar rasio yang ada. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 5%, jika dibandingkan dengan standar rasio *return on investment* belum memenuhi standar rasio tersebut. Dan pada tahun 2021 nilai rasio ini mengalami kenaikan nilai menjadi sebesar 6%, dan belum memenuhi standar rasio *return on investment*.

Trend tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.2

Trend Ratio Return on Investment PT. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dengan memperhatikan gambar grafik rasio *return on investment* diatas, maka dapat diketahui hasil dari rasio *return on investment* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 jika dibandingkan dengan rasio *return on investment* belum memenuhi standar rasio. Standar rasio *return on investment* adalah sebesar 30%

3. Return On Equity

Rasio *return on equity* merupakan rasio mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik. Perkembangan rasio *return on equity* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{5.145.063}{46.756.724} \times 100 = 0,11 \text{ atau } 11\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{4.961.851}{49.916.800} \times 100 = 0,09 \text{ atau } 9\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{5.902.729}{54.202.488} \times 100 = 0,10 \text{ atau } 10\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{8.752.066}{79.138.044} \times 100 = 0,11 \text{ atau } 11\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{11.203.585}{86.632.111} \times 100 = 0,12 \text{ atau } 12\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka perkembangan rasio *return on equity* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil perhitungan rasio *return on equity*

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

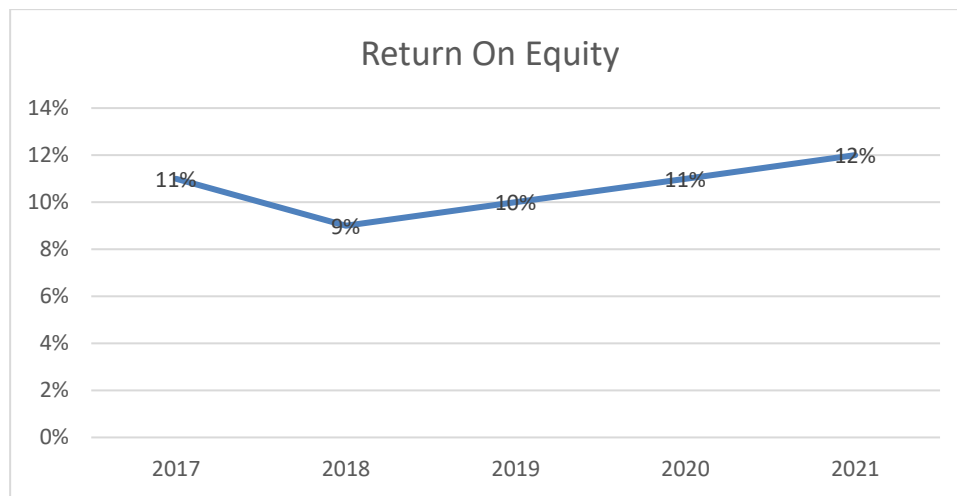
Tahun 2017- 2021

Tahun	<i>Return On Equity</i>	Standar Rasio	Criteria Penilaian
2017	11%	>40%	Kurang baik

2018	9%	>40%	Kurang baik
2019	10%	>40%	Kurang baik
2020	11%	>40%	Kurang baik
2021	12%	>40%	Kurang baik

Dilihat dari hasil perhitungan rumus rasio *return on equity* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama lima tahun terakhir yakni pada tahun 2017 sebesar 11%, nilai ini jika dibandingkan dengan standar rasio *return on equity* maka PT. Indofood Sukses Makmur Tbk masih dalam kondisi kurang baik karena belum memenuhi standar rasio yang ada. Pada tahun 2018 nilai rasio ini mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya nilai rasionya menjadi sebesar 9%, dan belum memenuhi standar rasio yang ada. Pada tahun 2019 nilai rasio ini mengalami kenaikan yaitu sebesar 10% dan belum memenuhi standar rasio yang ada. Pada tahun 2020 nilai rasio mengalami kenaikan lagi menjadi sebesar 11% dan akan tetapi belum memenuhi standar rasio yang ada. Begitupun pada tahun 2021 nilai rasionya mengalami kenaikan yaitu menjadi sebesar 12% dan belum memenuhi standar rasio *return on equity*.

Trend tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.3

Trend Ratio Return on Equity PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dengan memperhatikan gambar grafik rasio *return on equity* diatas, maka dapat diketahui hasil dari trend rasio *return on equity* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama lima tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 jika dibandingkan dengan rasio *return on equity* belum memenuhi standar rasio yang ada. Standar rasio *return on equity* adalah 40%.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Hasil penelitian menunjukan bahwa secara keseluruhan tingkat profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang diukur dengan rasio *net profit margin*, rasio *return on investment* dan rasio *return on equity* selama lima tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Hasi perhitungan tingkat profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Rasio Profitabilitas	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Net profit margin</i>	7%	6%	7%	10%	11%
<i>Return On Investment</i>	5%	5%	6%	5%	6%
<i>Return On Equity</i>	11%	9%	10%	11%	12%

Dari hasil perolehan rasio pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil interpretasi rasio yang ada terhadap industri yang ada, menunjukkan bahwa perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki rasio *net profit margin* yang keadaan tidak stabil atau berubah – ubah (fluktuatif). PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada rasio ini belum memenuhi standar rasio *net profit margin*.

2. Rasio *Return On Investment*

Berdasarkan hasil interpretasi rasio yang ada terhadap industri yang ada, menunjukkan bahwa perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada rasio ini belum memenuhi standar.

3. Rasio *Return On Equity*

Berdasarkan hasil interpretasi rasio yang ada terhadap industri yang ada menunjukkan bahwa perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai tahun 2018, namun pada tahun 2019 mengalami stagnan. Pada tahun 2020 mengalami

penurunan dan tahun 2021 mengalami kenaikan. Meskipun mengalami kenaikan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk belum memenuhi standar dari rasio *return on equity*.

Berdasarkan pengukuran tingkat profitabilitas dengan menggunakan rasio *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*. Pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk masih dalam keadaan kurang baik, karena belum dapat mencapai standar dari rasio *net profit margin*, *return on investmen*, dan *return on equity*. Perseroan membukukan penjualan neto konsolidasi sebesar Rp70,19 triliun di tahun 2017, meningkat 5,3% dari Rp66,66 triliun di tahun 2016, didorong oleh peningkatan penjualan seluruh Grup. Sepanjang tahun 2017, Perseroan mencatatkan penjualan di luar Indonesia sebesar US\$417 juta atau sekitar 8% dari penjualan neto konsolidasi. Grup CBP, Bogasari, Agribisnis dan Distribusi memberikan kontribusi masing-masing sebesar 50,3%, 22,2%, 19,5% dan 8,0% terhadap penjualan neto konsolidasi. operasi yang rendah. Beban operasi hanya naik 0,6% menjadi Rp11,12 triliun dari Rp11,05 triliun di tahun 2016, terutama karena turunnya beban iklan dan promosi serta laba neto Selisih kurs dari aktivitas operasi pada tahun 2017 dibandingkan dengan rugi neto selisih kurs pada tahun 2016.

Laba tahun berjalan mencapai Rp5,15 triliun, turun 2,3% dari Rp5,27 triliun di tahun 2016 terutama karena tidak adanya laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan. Setelah memperhitungkan kepentingan nonpengendali, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik 0,6% menjadi Rp4,17 triliun dari Rp4,14 triliun di tahun 2016. Dengan tidak

memperhitungkan akun non-recurring dan selisih kurs, core profit naik 7,7% menjadi Rp4,30 triliun di tahun 2017 dari Rp3,99 triliun di tahun 2016.

Total aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 mencapai Rp87,94 triliun, naik 7,0% dari Rp82,17 triliun pada tanggal 31 Desember 2016. Total aset pada akhir tahun 2017 terdiri dari total aset lancar sebesar Rp32,52 triliun dan total aset tidak lancar sebesar Rp55,42 triliun, sedangkan di akhir tahun 2016 masing-masing mencapai Rp28,99 triliun dan Rp53,19 triliun. Total aset lancar meningkat terutama disebabkan oleh naiknya persediaan bersih dan piutang usaha, sedangkan total aset tidak lancar meningkat terutama karena kenaikan aset tetap bersih dan tanaman perkebunan.

Perseroan membukukan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp41,18 triliun, naik 7,7% dari Rp38,23 triliun pada tanggal 31 Desember 2016. Total liabilitas pada akhir tahun 2017 terdiri dari total liabilitas jangka pendek sebesar Rp21,64 triliun dan total liabilitas jangka panjang sebesar Rp19,55 triliun, sedangkan di akhir tahun 2016 masing-masing mencapai Rp19,22 triliun dan Rp19,01 triliun. Total liabilitas jangka pendek meningkat terutama karena naiknya utang jangka pendek, sedangkan total liabilitas jangka panjang meningkat terutama karena naiknya liabilitas imbalan kerja karyawan.

Di tahun 2018 Perseroan membukukan penjualan netto konsolidasi sebesar Rp73,39 triliun, meningkat 4,6% dari Rp70,19 triliun di tahun 2017, didorong oleh peningkatan penjualan Grup CBP dan Bogasari. Sepanjang tahun 2018, Perseroan mencatatkan penjualan di luar Indonesia sebesar US\$472 juta atau sekitar 11% dari penjualan netto konsolidasi. Di tahun 2018, Grup CBP

berhasil mencatatkan pertumbuhan total nilai penjualan sebesar 8,9% menjadi Rp38,71 triliun dibandingkan dengan Rp35,54 triliun di tahun 2017, didukung oleh kenaikan volume penjualan dan harga jual rata-rata. Total nilai penjualan Bogasari naik 11,2% menjadi Rp21,25 triliun di tahun 2018 dari Rp19,11 triliun di tahun 2017 akibat kenaikan volume penjualan serta harga jual rata-rata yang lebih tinggi seiring peningkatan biaya bahan baku gandum. Grup Agribisnis membukukan total nilai penjualan sebesar Rp14,05 triliun di tahun 2018, turun 10,3% dari Rp15,67 triliun di tahun 2017, terutama karena lebih rendahnya harga jual rata-rata untuk produk sawit. Total nilai penjualan Grup Distribusi turun 2,4% menjadi Rp5,50 triliun di tahun 2018 dari Rp5,63 triliun di tahun 2017, terutama karena dampak dari konsolidasi NICI.

Laba Bruto dan Laba Usaha (EBIT) Laba bruto Perseroan naik 2,2% menjadi Rp20,21 triliun di tahun 2018 dari Rp19,77 triliun di tahun 2017, tetapi margin laba bruto turun menjadi 27,5% dari 28,2% di tahun 2017 terutama karena turunnya kinerja Grup Agribisnis seiring dengan harga berbagai komoditas yang lebih rendah. EBIT tumbuh 5,3% menjadi Rp9,14 triliun di tahun 2018 dari Rp8,68 triliun di tahun 2017, dan margin EBIT relatif stabil di 12,5% karena laba netto selisih kurs dari aktivitas operasi yang lebih tinggi di tahun 2018 serta adanya penyesuaian nilai wajar investasi awal di entitas anak. Laba Tahun Berjalan Laba tahun berjalan mencapai Rp4,96 triliun, turun 2,7% dari Rp5,10 triliun di tahun 2017 terutama karena rugi netto selisih kurs dari aktivitas pendanaan. Setelah memperhitungkan kepentingan nonpengendali, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik 0,2% menjadi

Rp4,17 triliun dari Rp4,16 triliun di tahun 2017. Dengan tidak memperhitungkan akun non-recurring dan selisih kurs, core profit turun 6,7% menjadi Rp3,99 triliun di tahun 2018 dari Rp4,28 triliun di tahun 2017.

Total aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 mencapai Rp96,54 triliun, naik 9,2% dari Rp88,40 triliun pada tanggal 31 Desember 2017. Total aset pada akhir tahun 2018 terdiri dari total aset lancar sebesar Rp33,27 triliun dan total aset tidak lancar sebesar Rp63,27 triliun, sedangkan di akhir tahun 2017 masing-masing mencapai Rp32,95 triliun dan Rp55,45 triliun. Total aset lancar meningkat terutama disebabkan oleh naiknya persediaan bersih dan investasi jangka pendek, sedangkan total aset tidak lancar meningkat terutama karena kenaikan aset tetap bersih sehubungan dengan peningkatan kapasitas

Pada tanggal 31 Desember 2018 total ekuitas mencapai Rp49,92 triliun dibandingkan dengan Rp47,10 triliun pada tanggal 31 Desember 2017. Kenaikan ini terutama karena laba yang dihasilkan di sepanjang tahun 2018 dikurangi dengan pembayaran dividen untuk tahun buku 2017.

Perseroan membukukan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp46,62 triliun, naik 12,9% dari Rp41,30 triliun pada tanggal 31 Desember 2017 terutama dikontribusikan oleh kenaikan utang untuk membiayai belanja modal. Total liabilitas pada akhir tahun 2018 terdiri dari total liabilitas jangka pendek sebesar Rp31,20 triliun dan total liabilitas jangka panjang sebesar Rp15,42 triliun, sedangkan di akhir tahun 2017 masing-masing mencapai Rp21,64 triliun dan Rp19,66 triliun. Pergerakan pada total liabilitas jangka pendek dan jangka panjang tersebut terutama terkait dengan funded debt, dimana terdapat

obligasi Rupiah yang akan jatuh tempo di tahun 2019. Posisi keuangan Perseroan tetap berada pada kondisi yang sehat. Rasio utang kotor terhadap ekuitas dan rasio utang bersih terhadap ekuitas, masing-masing sebesar 0,60 kali dan 0,42 kali di tahun 2018 dibandingkan dengan 0,52 kali dan 0,23 kali di tahun 2017. Rasio total liabilitas terhadap total ekuitas menjadi 0,93 kali di tahun 2018, naik dari 0,88 kali di tahun 2017. Rasio interest coverage turun menjadi 7,8 kali di tahun 2018 dari 8,2 kali di tahun 2017, terutama dikarenakan oleh beban bunga yang meningkat seiring dengan kenaikan funded debt.

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi turun menjadi Rp5,94 triliun di tahun 2018 dari Rp6,51 triliun di tahun 2017, terutama karena kebutuhan modal kerja yang lebih tinggi. Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi mencapai Rp11,22 triliun di tahun 2018, dibandingkan dengan sebesar Rp6,06 triliun di tahun sebelumnya terutama karena belanja modal yang lebih tinggi serta penambahan investasi. Perusahaan mencatatkan arus kas neto yang tersedia dari aktivitas pendanaan di tahun 2018 sebesar Rp48,1 miliar terutama berasal dari tambahan utang setelah dikurangi pembayaran dividen; sedangkan di tahun 2017 arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp155,6 miliar terutama untuk pembayaran utang.

Di tahun 2019 Perseroan membukukan penjualan neto konsolidasi sebesar Rp76,59 triliun, meningkat 4,4% dari Rp73,39 triliun di tahun 2018, didorong oleh peningkatan penjualan Grup CBP dan Bogasari. Sepanjang tahun 2019, Perseroan mencatatkan penjualan di luar Indonesia sebesar US\$598 juta atau sekitar 11% dari penjualan neto konsolidasi. Di tahun 2019, Grup CBP

membukukan pertumbuhan total nilai penjualan sebesar 10,4% menjadi Rp42,75 triliun dibandingkan dengan Rp38,71 triliun di tahun 2018, didorong terutama oleh kenaikan volume penjualan dan harga jual rata-rata yang lebih tinggi. Total nilai penjualan Bogasari naik 7,5% menjadi Rp22,84 triliun di tahun 2019 dari Rp21,25 triliun di tahun 2018 akibat kenaikan harga jual rata-rata yang lebih tinggi seiring peningkatan biaya bahan baku gandum. Grup Agribisnis membukukan total nilai penjualan sebesar Rp13,60 triliun di tahun 2019, turun 3,2% dari Rp14,05 triliun di tahun 2018, terutama karena lebih rendahnya harga jual rata-rata untuk produk sawit. Total nilai penjualan Grup Distribusi turun 24,7% menjadi Rp4,14 triliun di tahun 2019 dari Rp5,50 triliun di tahun 2018, terutama karena dampak satu tahun penuh dari konsolidasi NICI ke dalam Divisi Penyedap Makanan ICBP.

Seiring kenaikan penjualan, laba bruto Perseroan meningkat 12,4% menjadi Rp22,72 triliun di tahun 2019 dari Rp20,21 triliun di tahun 2018. Marjin laba bruto naik menjadi 29,7% di tahun 2019 dari 27,5% di tahun sebelumnya. Meskipun beban operasi meningkat, EBIT tetap tumbuh 7,5% menjadi Rp9,83 triliun dari Rp9,14 triliun di tahun 2018, dan marjin EBIT meningkat menjadi 12,8% dari 12,5%. Beban operasi naik 16,4% terutama meningkatnya beban penjualan, distribusi dan umum & administrasi, selain Perseroan mencatatkan rugi neto selisih kurs dari aktivitas operasi di tahun 2019 dibandingkan dengan laba neto selisih kurs pada tahun 2018. Laba Tahun Berjalan Laba tahun berjalan mencapai Rp5,90 triliun, naik 19,0% dari Rp4,96 triliun di tahun 2018 terutama karena membaiknya kinerja operasional serta didukung juga oleh laba neto selisih

kurs dari aktivitas pendanaan. Setelah memperhitungkan kepentingan nonpengendali, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik 17,8% menjadi Rp4,91 triliun dari Rp4,17 triliun di tahun 2018. Dengan tidak memperhitungkan akun non-recurring dan selisih kurs, core profit naik 22,6% menjadi Rp4,90 triliun dibandingkan Rp3,99 triliun di tahun 2018.

Total aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 mencapai Rp96,20 triliun, turun 0,4% dari Rp96,54 triliun pada tanggal 31 Desember 2018. Total aset pada akhir tahun 2019 terdiri dari total aset lancar sebesar Rp31,40 triliun dan total aset tidak lancar sebesar Rp64,80 triliun, sedangkan di akhir tahun 2018 masing-masing mencapai Rp33,27 triliun dan Rp63,27 triliun. Total aset lancar mengalami penurunan terutama disebabkan oleh turunnya persediaan netto dan investasi jangka pendek, sedangkan total aset tidak lancar meningkat terutama karena kenaikan aset tetap netto sehubungan dengan peningkatan kapasitas.

Pada tanggal 31 Desember 2019 total ekuitas mencapai Rp54,20 triliun dibandingkan dengan Rp49,92 triliun pada tanggal 31 Desember 2018. Kenaikan ini terutama karena laba yang dihasilkan di sepanjang tahun 2019 dikurangi dengan pembayaran dividen untuk tahun buku 2018.

Perseroan membukukan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp42,00 triliun, turun 9,9% dari Rp46,62 triliun pada tanggal 31 Desember 2018 terutama disebabkan oleh penurunan utang. Total liabilitas pada akhir tahun 2019 terdiri dari total liabilitas jangka pendek sebesar Rp24,69 triliun dan total liabilitas jangka panjang sebesar Rp17,31 triliun, sedangkan di akhir tahun 2018 masing-masing mencapai Rp31,20 triliun dan Rp15,42 triliun. Total

liabilitas jangka pendek mengalami penurunan terutama disebabkan oleh turunnya utang jangka pendek sedangkan total liabilitas jangka panjang meningkat terutama karena naiknya utang jangka panjang.

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi naik menjadi Rp13,34 triliun di tahun 2019 dari Rp5,94 triliun di tahun 2018, terutama disebabkan oleh meningkatnya kinerja operasional. Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi mencapai Rp583,8 miliar di tahun 2019, dibandingkan dengan Rp11,22 triliun di tahun sebelumnya terutama karena belanja modal dan penambahan investasi yang lebih rendah, serta adanya penerimaan investasi jangka pendek di tahun 2019. Perseroan mencatatkan arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan di tahun 2019 sebesar Rp7,66 triliun terutama untuk pembayaran utang dan dividen; sedangkan di tahun 2018 tercatat arus kas neto yang tersedia dari aktivitas pendanaan sebesar Rp48,1 miliar yang terutama berasal dari tambahan utang setelah dikurangi pembayaran dividen.

Di tahun 2020 perseroan membukukan penjualan neto konsolidasi sebesar Rp81,73 triliun, meningkat 6,7% dari Rp76,59 triliun di tahun 2019, didorong oleh peningkatan penjualan di seluruh Grup. Sepanjang tahun 2020, Perseroan mencatatkan penjualan di luar Indonesia sekitar US\$850 juta atau sekitar 15% dari penjualan neto konsolidasi. Di tahun 2020, Grup CBP membukukan pertumbuhan total nilai penjualan sebesar 9,9% menjadi Rp46,97 triliun dibandingkan dengan Rp42,75 triliun di tahun 2019, terutama didukung oleh kenaikan volume penjualan, termasuk kontribusi PCL selama empat bulan. Total nilai penjualan Bogasari naik 0,6% menjadi Rp22,97 triliun di tahun 2020 dari

Rp22,84 triliun di tahun 2019 didorong oleh peningkatan volume penjualan yang sebagian diimbangi oleh harga jual rata-rata yang lebih rendah. Grup Agribisnis membukukan total nilai penjualan sebesar Rp14,55 triliun di tahun 2020, naik 7,0% dari Rp13,60 triliun di tahun 2019, didukung oleh kenaikan harga jual produk sawit dan minyak & lemak nabati dan diimbangi dengan penurunan volume penjualan. Total nilai penjualan Grup Distribusi meningkat 10,2% menjadi Rp4,56 triliun di tahun 2020 dari Rp4,14 triliun di tahun 2019 karena kenaikan penjualan produk dari Grup Indofood dan pihak ketiga.

Laba Bruto dan Laba Usaha (EBIT) Seiring kenaikan penjualan, laba bruto meningkat 17,8% menjadi Rp26,75 triliun di tahun 2020 dari Rp22,72 triliun di tahun 2019. Marjin laba bruto naik menjadi 32,7% dari 29,7% di tahun sebelumnya. Total beban operasi meningkat karena kenaikan beban penjualan, distribusi dan umum & administrasi, serta lebih rendahnya laba dari nilai wajar aset biologis. Meskipun total beban operasional mengalami peningkatan, EBIT tumbuh 31,1% menjadi Rp12,89 triliun di tahun 2020 dari Rp9,83 triliun di tahun 2019, dan marjin EBIT naik menjadi 15,8% dari 12,8% di tahun 2019 karena kinerja operasional yang lebih baik.

Laba tahun berjalan mencapai Rp8,75 triliun, naik 48,3% dari Rp5,90 triliun di tahun 2019. Setelah memperhitungkan kepentingan nonpengendali, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik 31,5% menjadi Rp6,46 triliun dari Rp4,91 triliun di tahun 2019. Tanpa memperhitungkan akun non-recurring dan selisih kurs, core profit naik 21,7% menjadi Rp5,96 triliun di tahun 2020 dibandingkan Rp4,90 triliun di tahun 2019

Total aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 mencapai Rp163,14 triliun, naik 69,6% dari Rp96,20 triliun pada tanggal 31 Desember 2019. Total aset pada akhir tahun 2020 terdiri dari total aset lancar sebesar Rp38,42 triliun dan total aset tidak lancar sebesar Rp124,72 triliun, sedangkan di akhir tahun 2019 masing-masing mencapai Rp31,40 triliun dan Rp64,80 triliun. Total aset lancar meningkat terutama disebabkan oleh naiknya kas dan setara kas serta persediaan, sedangkan total aset tidak lancar meningkat terutama karena kenaikan goodwill dan investasi jangka panjang sehubungan dengan akuisisi PCL serta aset tetap neto sehubungan dengan peningkatan kapasitas.

Pada tanggal 31 Desember 2020 total ekuitas mencapai Rp79,14 triliun dibandingkan dengan Rp54,20 triliun pada tanggal 31 Desember 2019. Kenaikan ini terutama karena kenaikan kepentingan nonpengendali dan laba yang dihasilkan di sepanjang tahun 2020 dikurangi dengan pembayaran dividen.

Perseroan membukukan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp84,00 triliun, naik 100% dari Rp42,00 triliun pada tanggal 31 Desember 2019. Total liabilitas pada akhir tahun 2020 terdiri dari total liabilitas jangka pendek sebesar Rp27,98 triliun dan total liabilitas jangka panjang sebesar Rp56,02 triliun, sedangkan di akhir tahun 2019 masing-masing mencapai Rp24,69 triliun dan Rp17,31 triliun. Naiknya total liabilitas jangka pendek dikontribusikan terutama oleh peningkatan utang pajak, sedangkan total liabilitas jangka panjang meningkat karena kenaikan utang jangka panjang.

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi naik menjadi Rp13,86 triliun di tahun 2020 dari Rp13,34 triliun di tahun 2019, terutama disebabkan oleh

meningkatnya kinerja operasional. Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi naik menjadi Rp37,64 triliun dari Rp583,8 miliar di tahun 2019, terutama karena akuisisi PCL dan belanja modal. Perusahaan mencatatkan arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan di tahun 2020 sebesar Rp27,29 triliun terutama berasal dari tambahan utang setelah dikurangi pembayaran dividen; sedangkan di tahun 2019 arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp7,66 triliun terutama untuk pembayaran utang dan dividen.

Sedangkan di tahun 2021 Perseroan membukukan penjualan neto konsolidasi sebesar Rp99,35 triliun, meningkat 22% dari Rp81,73 triliun di tahun 2020, didorong oleh pertumbuhan penjualan di seluruh Grup. Sepanjang tahun 2021, Perseroan mencatatkan penjualan di luar Indonesia sebesar US\$1,56 miliar atau sekitar 22% dari penjualan neto konsolidasi. Di tahun 2021, Grup CBP membukukan pertumbuhan total nilai penjualan sebesar 21% menjadi Rp56,96 triliun dibandingkan dengan Rp46,97 triliun di tahun 2020, terutama didukung oleh kenaikan volume penjualan di pasar domestik dan luar Indonesia. Total nilai penjualan Grup Bogasari naik 13% menjadi Rp25,88 triliun di tahun 2021 dari Rp22,97 triliun di tahun 2020 yang terutama didorong oleh harga jual rata-rata yang lebih tinggi. Grup Agribisnis membukukan total nilai penjualan sebesar Rp19,69 triliun di tahun 2021, naik 35% dari Rp14,55 triliun di tahun 2020, didukung oleh kenaikan harga jual produk sawit dan minyak & lemak nabati serta kenaikan volume penjualan produk minyak & lemak nabati. Total nilai penjualan Grup Distribusi meningkat 10% menjadi Rp5,02 triliun di tahun 2021 dari Rp4,56

triliun di tahun 2020 karena kenaikan penjualan produk dari Grup Indofood dan pihak ketiga.

Seiring kenaikan penjualan, laba bruto meningkat 21% menjadi Rp32,46 triliun di tahun 2021 dari Rp26,75 triliun di tahun 2020. Marjin laba bruto tetap stabil yaitu sebesar 32,7%. Total beban operasi meningkat karena kenaikan beban penjualan, distribusi dan umum & administrasi, serta naiknya rugi atas penurunan nilai dan penghapusan aset tetap. Meskipun demikian, EBIT tetap tumbuh 31% menjadi Rp16,88 triliun di tahun 2021 dari Rp12,89 triliun di tahun 2020, dan marjin EBIT naik menjadi 17,0% dari 15,8% di tahun 2020 karena kinerja operasional yang lebih baik. Laba Tahun Berjalan Laba tahun berjalan mencapai Rp11,20 triliun, naik 28% dari Rp8,75 triliun di tahun 2020. Setelah memperhitungkan kepentingan nonpengendali, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik 18% menjadi Rp7,64 triliun dari Rp6,46 triliun di tahun 2020. Tanpa memperhitungkan akun non-recurring dan selisih kurs, core profit naik 35% menjadi Rp8,05 triliun di tahun 2021 dibandingkan Rp5,96 triliun di tahun 2020.

Total aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 mencapai Rp179,36 triliun, naik 10% dari Rp163,14 triliun pada tanggal 31 Desember 2020. Total aset pada akhir tahun 2021 terdiri dari total aset lancar sebesar Rp54,18 triliun dan total aset tidak lancar sebesar Rp125,17 triliun, sedangkan di akhir tahun 2020 masing-masing mencapai Rp38,42 triliun dan Rp124,72 triliun. Total aset lancar meningkat terutama disebabkan oleh naiknya kas dan setara kas, sedangkan total

aset tidak lancar meningkat terutama karena kenaikan aset tetap sehubungan dengan peningkatan kapasitas.

Pada tanggal 31 Desember 2021 total ekuitas mencapai Rp86,63 triliun dibandingkan dengan Rp79,14 triliun pada tanggal 31 Desember 2020. Kenaikan ini terutama karena kenaikan kepentingan nonpengendali dan laba yang dihasilkan di sepanjang tahun 2021 dikurangi dengan pembayaran dividen.

Perseroan membukukan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp92,72 triliun, naik 10% dari Rp84,00 triliun pada tanggal 31 Desember 2020. Total liabilitas pada akhir tahun 2021 terdiri dari total liabilitas jangka pendek sebesar Rp40,40 triliun dan total liabilitas jangka panjang sebesar Rp52,32 triliun, sedangkan di akhir tahun 2020 masing-masing mencapai Rp27,98 triliun dan Rp56,02 triliun. Naiknya total liabilitas jangka pendek terutama karena nilai retensi terkait akuisisi PCL yang jatuh tempo pada bulan April 2022 dimana pada tanggal 31 Desember 2020 dibukukan sebagai liabilitas jangka panjang.

Perseroan mencatatkan arus kas netto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp14,69 triliun di tahun 2021, lebih tinggi dibandingkan dengan Rp13,86 triliun di tahun sebelumnya terutama karena meningkatnya kinerja operasional. Arus kas netto yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp6,49 triliun yang terutama dipergunakan untuk belanja modal dan penambahan investasi, sementara kami membukukan arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp37,64 triliun di tahun 2020 karena akuisisi PCL. Arus kas netto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan turun menjadi Rp3,85 triliun di

tahun 2021 dari Rp27,29 triliun di tahun 2020, terutama disebabkan oleh lebih rendahnya penerimaan utang bersih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama tahun 2017 sampai 2021 berdasarkan *net profit margin* dinilai masih kurang baik, hal ini berdasakan perhitungan *net profit margin* yang masih berada jauh dibawah standar industri *net profit margin* yaitu sebesar 20%.
2. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama tahun 2017 sampai tahun 2021 berdsarkan *return on investment* diniai masih kurang baik, karena masih berada dibawah standar industri *return on investmen* yaitu sebesar 30%.
3. PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama tahun 2017 sampai tahun 2021 berdasrkan *return on equity* mengalami kenaikan, meskipun mengalami kenaikan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dinilai masih kurang baik. Karena masih dibawah standar rasio *return on equity* yaitu sebesar 40%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, penulis mengemukakan saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan lagi volume penjualan dengan skala besar yang akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan, karena dengan meningkatkan penjualan disertai menekan biaya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Untuk Peneliti selanjutnya

Disarankan dapat melakukan penelitian mendalam terhadap PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan melihat kondisi profitabilitas yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2 Bandung: Alfabeta , 2012. “Analisis Kinerja Keuangan”, Bandung : Alfabeta
- Hani, Syafrida. 2015. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Made in Media.
- Harahap, Sofyan Syafari. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir, 2010 dasar dasar perbankan . PT Raja Grafindo: Jakarta, 2012 Analisis Laporan Keuangan PT Raja Grafindo: Jakarta ,2013 Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT Raja Grafindo: Jakarta, 2017 Analisis Laporan Keuangan PT Raja Grafindo: Jakarta, 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Mahmudi, 2010. Manajemen kinerja sektor publik. Penerbit UUP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Margaretha, Farah. 2011. Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan dan Sumber Dana Jangka Pendek. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia
- Prastowo, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Samryn, LM. 2012. Akuntansi Manajemen :Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Sugiono Dan Untung. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo, 2017. Metode Penelitian. Cetakan Ke-26, Bandung: Alfabeta, Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni. 2017. Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss
- Sunyoto, Danang. 2013. Analisis Laporan Keuangan Bisnis. Salemba Empat,Jakarta.
- www.idx.co.id